

Efektifitas Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Probolinggo)

Sinta Nuriah¹⁾, Zahida I'tisoma Billah²⁾

¹Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

²Ekonomi dan Bisnis Islam, universitas islam zinul hasan genggong

*Email korespondensi: sintanuriah169@gmail.com

Abstract

Poverty is still the main problem faced by the Indonesian people, including Probolinggo Regency. Research on the effectiveness of the distribution and utilization of ZIS in alleviating poverty by Baznas Probolinggo Regency uses qualitative research. The problem of poverty certainly attracts a lot of attention from various parties, including BAZNAS Probolinggo Regency. Through the collection of Zakat, Infaq, and Alms (ZIS), BAZNAS Probolinggo Regency came down and wanted to alleviate this poverty problem. This has attracted the author's interest to find out how effective the role of BAZNAS is in efforts to alleviate poverty through its programs, especially through the ZIS program. The results of the study indicate that the amil zakat institution in Probolinggo Regency has played a very important role in raising ZIS funds and the distribution or utilization of ZIS is carried out effectively even though the allocation of productive zakat is still limited due to several obstacles faced. However, the existence of the ZIS program has reduced the poverty level in Probolinggo Regency.

Keywords : Poverty, Zakat, Infaq, Alms, and Baznas

Saran sitasi: Nuriah, S., & Billah, Z. I. (2022). Efektifitas Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1373-1380. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4780>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4780>

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang selalu timbul di setiap negara, baik itu kemiskinan absolut maupun kemiskinan relatif. Meskipun sudah banyak program-program yang ditujukan dalam upaya pengentasan kemiskinan, namun masalah ini tak kunjung selesai juga. Sulitnya penyelesaian masalah ini disebabkan karena permasalahan yang melibatkan penduduk miskin ternyata sangat kompleks. Pendekatan dalam penyelesaiannya tidak hanya dilakukan dari segi ekonomi saja namun segi sosialnya harus dipertimbangkan. Faktor utama penyebab kemiskinan sebagian besar karena faktor alamiah. Selain itu tidak terjadinya pemerataan hasil pembangunan juga merupakan faktor penyebab yang tidak dapat diabaikan (M Nur Rianto Al Arif, 2010)

Kemiskinan masih menjadi masalah utama yang dihadapi oleh bangsa Indonesia tak terkecuali di Kabupaten Probolinggo. Bahkan, di Kabupaten Probolinggo masih banyak warga yang tergolong

dalam kategori miskin, Pada tahun 2021 di Provinsi Jawa Timur terdapat 4,572,73 juta jiwa yang tergolong miskin, dari jumlah tersebut, 223,32 ribu jiwa yang tergolong miskin berada di Kabupaten Probolinggo (jatim.bps.go.id).

Zakat merupakan salah satu pokok agama yang penting dan strategis dalam Islam selain syahadat, shalat, puasa, dan haji. Zakat menjadi rukun Islam ketiga setelah syahadat dan shalat yang lebih berhubungan dengan manusia (*hablum minan nas*) dan lebih bersifat sosial sebagai bentuk tanggung jawab manusia di bumi untuk saling tolong-menolong dan berbagi antar sesama. Zakat memiliki fungsi membentuk keshalihan dalam sistem sosial kemasyarakatan seperti mengentaskan kemiskinan, menimbulkan rasa kepedulian dan cinta kasih terhadap golongan yang lebih lemah (Firmansyah, 2013).

Zakat adalah salah satu cara untuk mendistribusikan kekayaan (harta) dalam suatu

perekonomian khususnya dari yang beruntung atau kaya kepada mereka yang tidak beruntung (miskin) dalam hal mencari rezeki. Zakat akan menjadikan perekonomian bergerak cepat, terbangun persaudaraan di antara pelaku ekonomi, dan kesenjangan ekonomi pun akan menyempit. Zakat dengan kata lain dapat digunakan sebagai pendorong dan pengendali perekonomian agar tercapai *falah* (kesejahteraan lahir, batin, dunia dan akhirat) baik generasi sekarang maupun yang akan datang.

Zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya pengentasan kemiskinan (Syaakir Sofyan, 2018). Semakin banyak zakat yang terkumpul dan semakin tepat sasaran dalam pendistribusiannya maka akan semakin mampu untuk mengurangi kemiskinan yang ada. Oleh sebab itu, zakat memiliki peranan yang krusial dalam pertumbuhan roda perekonomian dan pembangunan. Melihat kenyataan bahwa potensi zakat belum tergarap secara maksimal di Indonesia, maka pemerintah perlu membuat kebijakan khusus untuk meningkatkannya (M. Samsul Haidir, 2019).

Badan Amil Zakat yang berada di Indonesia bertugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat untuk kepentingan konsumtif dan produktivitas *mustahiq*. Lembaga zakat tersebut adalah salah satu lembaga yang melaksanakan pengelolaan zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Salah satu bentuk programnya adalah penyaluran dana zakat sesuai delapan asnaf dan pemberian dana bergulir kepada kelompok masyarakat untuk membantu usahanya (Firmansyah, 2013).

Program tersebut merupakan program pemberdayaan ekonomi usaha kecil melalui kelompok dengan memberikan pinjaman kepada kaum dhuafa'. Sasaran program ini masih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin di Indonesia. Program ini cukup menjadi contoh yang diindikasikan dengan adanya responsif dan positif. Dengan demikian agar lebih memberikan kemanfaatan dalam pendayagunaan dana zakat perlu adanya paradigma baru dalam pengelolaan dan pendistribusian sehingga dapat dimanfaatkan dan dirasakan sebesar-besarnya untuk kemaslahatan umat, sekaligus mampu menekan angka kemiskinan di Kabupaten Probolinggo. Oleh karena itu melalui pendayagunaan dana zakat selain untuk konsumtif juga digunakan untuk produktif akan banyak dirasakan oleh masyarakat. Hal tersebut dapat dijadikan salah satu metode untuk menanggulangi

kemiskinan ditempatkan secara utuh dalam rangka penyelenggaraan pembangunan umat.

Persoalan kemiskinan tentu banyak menarik perhatian dari berbagai pihak, tak terkecuali BAZNAS Kabupaten Probolinggo. Melalui pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS), BAZNAS Kabupaten Probolinggo turun serta ingin mengentaskan persoalan kemiskinan ini. Hal inilah yang menarik minat penulis untuk mengetahui seberapa efektif peran BAZNAS dalam upaya mengentaskan kemiskinan tersebut melalui program-programnya, terutama melalui program ZIS.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian efektifitas pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dalam mengentaskan kemiskinan oleh Baznas Kabupaten Probolinggo menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk penelitian tentang sejarah, tingkah laku, kehidupan masyarakat, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang cenderung analisis, yaitu penelitian yang menggambarkan secara jelas dan terinci, fenomena yang menjadi pokok permasalahan tanpa melakukan perhitungan secara statistik. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur dalam memecahkan masalah yang ditelusuri dengan menggambarkan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan dilapangan atau sebagaimana adanya (Siti Masruroh, 2021).

Informan adalah pelaku yang mengetahui dan menguasai masalah serta terlibat secara langsung dengan masalah yang diteliti. Informan terdiri dari informan kunci dan informan biasa. Informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok sesuai dengan permasalahan yang diteliti atau informan yang memahami secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti, disebut informan kunci. Informan biasa merupakan informan yang dipertimbangkan mengetahui dan berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Adapun yang menjadi informan kunci adalah Komisioner dan Badan Pelaksana, yang terdiri dari: Drs. H. Ach. Muzammil selaku ketua Baznas, H. Hamid, MM wakil 1 pengumpulan, KH. Syihabuddin Sholeh wakil II pendistribusian dan pendayagunaan, HJ. Nurayati wakil III keuangan dan pelaporan, Agus Ainul Atok, S.Pd.I kepala unit pelaksana, Lutfiah Hasanah bagian pengumpulan, Ricky Dwi

Mardiansyah bagian pendayagunaan dan pendistribusian, Nur Wahyuni bagian keuangan IT dan pelaporan, Fitriah Nur Hidayati bagian kesekretariatan, SDM dan Umum. Jabatan informan secara lengkap diungkapkan dengan maksud untuk memberi gambaran menyeluruh kondisi dan keberadaan informan dalam kaitannya dengan akuntabilitas pengelolaan dana zakat di Baznas Kabupaten.

Pelaksanaan pengumpulan data bersumber dari dokumentasi, perekaman arsip, hasil wawancara, observasi langsung, observasi para partisipan, serta perangkat pengumpulan data bersumber dari dokumen, pengamatan langsung, dan wawancara. Wawancara terstruktur yang dilakukan yaitu untuk mendapatkan data sesuai dengan indikator dalam pendayagunaan dan pendistribusian dana zakat infaq sedekah (ZIS). Wawancara dilakukan pada berbagai kedudukan di kepengurusan Baznas Kabupaten probolinggo yang sebagai proses validasi data dengan menganalisis dari berbagai perspektif.

Alasan digunakan metode kualitatif ini karena maksud dan tujuan pelaksanaannya menjabarkan dan mendeskripsikan bagaimana pendistribusian dan pendayagunaan ZIS di Baznas Kabupaten Probolinggo melalui 5 program Baznas sendiri yaitu program Probolinggo Taqwa, Cerdas, Sehat, Peduli, dan Makmur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI No. 8 Tahun 2001 dengan fungsi dan tugasnya yaitu menghimpun dan meyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Undang-undang tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri Agama (baznas.go.id). Dengan demikian, BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan zakat yang berasaskan syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas

Sesuai hasil Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) pada tiap bulan November, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Probolinggo telah mengumpulkan dana ZIS pada tahun 2021 sebesar Rp5.440.564.395. Berikut adalah riancian pengeluaran dan pemasukan dana ZIS oleh Baznas:

Tabel 3.1

Pemasukan dan Pengeluaran ZIS

KET	ZAKAT	INFAQ	JUMLAH
Pemasukan	Rp 5.042.053.155	Rp 395.511.240	Rp5.440.564.395
Pengeluaran	Rp 4.235.092.364	Rp286.883.319	Rp 4.506.755.531

Sumber data : Wawancara Bag. Keuangan

Program yang diadakan oleh Baznas dalam mengentaskan kemiskinan diantaranya program probolinggo cerdas, probolinggo taqwa, probolinggo sehat, probolinggo peduli, dan probolinggo makmur (Basnaz Kabupaten Probolinggo, 2017).

a. Program Probolinggo Cerdas

Program Probolinggo Cerdas merupakan program bantuan pendidikan kepada siswa/mahasiswa tidak mampu dan memenuhi kriteria penerima bantuan ZIS. Salah satu kegiatannya adalah Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yakni pemberian bantuan berupa uang kuliah yang dibayarkan langsung dari BAZNAS kepada pihak keuangan kampus. Saat ini tercatat 17 orang mahasiswa yang diberi bantuan berupa biaya kuliah maksimal sebesar Rp 2.000.000.00.- persemester.

Tabel 3.2

Penerima Program SKSS

NO	NAMA	KAMPUS	KET
1	AHMAD TAUFIQ	UNUJA	LULUS 2021
2	MUZAIYADATUR ROHMAN	UNZAH	LULUS 2021
3	ILHAN HIDAYATULLAH	STIH	LULUS 2021
4	MOH KHOLIL	UNUJA	WISUDA 2022
5	MUHAMMAD BAIDOWI	UT	-
6	SITI ROHMA	UNZAH	SEMESTER 7
7	ANIS SRIFA AMBAMI	UNZAH	SEMESTER 7
8	EFENDI	UNZAH	SEMESTER 7
9	MOH. ZAINAL	UT	SEMESTER 7
10	KHOLILUR RAHMAN	UNZAH	SEMESTER 5
11	KHOIRON NASIHIN	UNZAH	SEMESTER 5
12	MOH. JUPRI	UNZAH	SEMESTER 3
13	HAMIDUN	UPM	SEMESTER 3
14	ABDUR RASYID	UNZAH	SEMESTER 3

NO	NAMA	KAMPUS	KET
15	M. HAFIDZUL AHKAM	UNUJA	SKRIPSI
16	FIRA ANGGREANI	UNZAH	-
17	INTAN PERMATA SARI	UNUJA	-

Sumber Data : Aplikasi SiMBA

b. Program Probolinggo Taqwa

Program Probolinggo Taqwa ini merupakan bantuan keagamaan yang di berikan BAZNAS kepada lembaga-lembaga keagamaan seperti kegiatan dakwah dan pengajian, bantuan rehab Masjid, Mushollah, dan Pondok Pesantren, serta kegiatan-kegiatan pada saat peringatan hari besar Islam.

Tabel 3.3

Data Bantuan Probolinggo Taqwa

NO	NAMA	ALAMAT	NOMINAL	KETERANGAN
1	MUSOLLAH WALI SONGO	KEC. MARON	Rp 1.000.000	REHAB
2	MUSOLLAH KUBA	KEC. KURIPAN	Rp 1.000.000	REHAB
3	MUSOLLAH DARUS SHOLIHIN	KEC. KRAKSAAN	Rp 1.000.000	REHAB
4	MUSOLLAH MAZZOATUL A	KEC. KRAKSAAN	Rp 1.000.000	REHAB
5	MUSOLLAH AL-HIDAYAH	KEC. PAKUNIRAN	Rp 1.000.000	REHAB
6	MASJID RAUDATUL J	KEC. KRAKSAAN	Rp 1.000.000	REHAB
7	MUSOLLAH AL-ISLAM	KEC. DRIGU	Rp 1.000.000	REHAB
8	MUSOLLAH BAITUS S	KEC. BESUK	Rp 1.000.000	REHAB
9	MUSOLLAH BAITUR R	KEC. KREJENGAN	Rp 1.000.000	REHAB
10	PP. UMMUL ULUM	KEC. LECES	Rp 1.000.000	REHAB
11	MUSOLLAH AZZAHRA	KEC. BESUK	Rp 1.000.000	REHAB
12	PONDOK PESANTREN NURUL ISTIQOMAH	KEC. PAKUNIRAN	Rp 1.000.000	PENGADAAN SARANA PRASARANA
13	MASJID JAMI' A	KEC. KREJENGAN	Rp 1.000.000	REHAB
14	TPQ SABILLAH I	KEC. GENDING	Rp 2.000.000	REHAB
15	TPQ FISABILILLAH	KEC. BESUK	Rp 1.000.000	PENGADAAN SARANA PRASARANA
16	KONFERCAB ANSOR	KEC KRAKSAN	Rp 1.500.000	MEDIA DAKWAH

Sumber Data: Aplikasi SiMBA

c. Program Probolinggo Sehat

Program Probolinggo Sehat merupakan kegiatan bantuan yang dilakukan BAZNAS kepada orang yang sakit dan termasuk kriteria penerima bantuan maka BAZNAS membantu meringankan biaya pengobatan baik dalam kabupaten maupun luar kabupaten. Contoh lain dari kegiatan Probolinggo Sehat ialah kegiatan Khitan, Sosialisasi Kesehatan, bantuan untuk orang Disabilitas dan bantuan berobat untuk orang yang kurang mampu.

Sosialisasi kesehatan yang dilakukan oleh Bazmas pada tahun 2021 yakni sosialisasi stunting yang dilakukan pada 5 Kecamatan di Probolinggo, yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan puskesmas di 5 Kecamatan tersebut.

Tabel 3.4

Lima Kecamatan Sosialisasi Stunting

No	Kecamatan	Peserta
1	Pakuniran	50
2	Maron	50
3	Gading	50
4	Tongas	50
5	Krucil	50

Sumber Data : Hasil Wawancara Bag. Kesekretariatan

Kegiatan khitan massal sudah dilakukan oleh Baznas setiap tahun, pada tahun 2021 Baznas juga mengadakan khitan massal di 4 kecamatan dengan total peserta khitan massal yaitu 124 anak, rinciannya tabel dibawah ini.

Tabel 3.5
Data Khitan Massal

NO	KECAMATAN	PESERTA
1	Paiton	57
2	Kraksaan	27
3	Banyuanyar	20
4	Bantaran	20

Sumber Data : Dokumen Baznas

Bantuan untuk penyandang disabilitas dan berobat untuk orang yang kurang mampu, pada tahun 2021 sudah terdapat terdapat orang disabilitas dan 6 orang yang berobat diantaranya pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6
Data Disabilitas dan Berobat Dhuafa

NO	NAMA	ALAMAT	NOMINAL	KETERANGAN
1	Linda Agustin	Sindetlami-Besuk	500.000	Pengobatan/bulan
2	Apmani	Sumberkembar – pakuniran	1.000.000	Pengobatan
3	Riza Lusiana	Ranon – pakuniran	1.000.000	Pengobatan
4	Firman Langit	Bucor kulon – pakuniran	1.000.000	Pengobatan
5	Moh. Paryono	Pondok kelor	1.500.000	Pengobatan
6	Ahmad Kaafi	Randumerak – paiton	1.500.000	Pengobatan
7	Karunia Apria N	Maron	7.500.000	Disabilitas
8	Ferianti Maulidiah	Tongas	7.500.000	Disabilitas
9	Rafifah zalfariya H	Tongas	7.500.000	Disabilitas
10	Ave Azkiya Q	Gading	7.500.000	Disabilitas

Sumber data : wawancara Ketua Bazmas

d. Program Probolinggo Peduli

Program Probolinggo Peduli merupakan bantuan BAZNAS berupa santunan terhadap 8 golongan Asnaf yang sudah tertera dalam Al Quran Surat At Taubah ayat 60 :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ قَرِيبَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan budak), orang-orang yang beruntung, untuk jalan Allah dan orang-orang yang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana” (QS atTaubah:60)

Program Probolinggo Peduli sudah banyak yang dilakukan oleh BAZNAS diantaranya: tanggap darurat kebencanaan, paket sembako, Paket Sifitri. Program bantuan Rumah Tidak

Layak Huni (RTLH) terhitung sudah 27 rumah yang mendapat program ini. Maksimal dana bantuan program RTLH sebesar Rp 15.000.000.00,- per-rumah.

Tabel 3.7
Desa yang Mendapat Bantuan RTLH

NO	DESA	KECAMATAN	NOMINAL
1	RANUWURUNG	GADING	Rp 15.000.000
2	KALIACAR	GADING	Rp 15.000.000
3	WANGKAL	GADING	Rp 15.000.000
4	BATUR	GADING	Rp 15.000.000
5	JURANG JERU	GADING	Rp 15.000.000
6	PAKUNIRAN	PAKUNIRAN	Rp 15.000.000
7	RANON	PAKUNIRAN	Rp 15.000.000
8	GUNGGUNGAN KIDUL	PAKUNIRAN	Rp 15.000.000
9	KEDUNGSUMUR	PAKUNIRAN	Rp 15.000.000
10	GONDOSULI	PAKUNIRAN	Rp 15.000.000
11	TONGAS KIDUL	TOGAS	Rp 15.000.000
12	TONGAS KULON	TOGAS	Rp 15.000.000
13	SUMBEREJO	TOGAS	Rp 15.000.000
14	PAMATAN	TOGAS	Rp 15.000.000
15	CURAH TULIS	TOGAS	Rp 15.000.000
16	BRABE	MARON	Rp 15.000.000
17	SATREAN	MARON	Rp 15.000.000
18	BERANIO WETAN	MARON	Rp 15.000.000

NO	DESA	KECAMATAN	NOMINAL
19	WONOREJO	MARON	Rp 15.000.000
20	MARON KIDUL	MARON	Rp 15.000.000
21	KRUCIL	KRUCIL	Rp 15.000.000
22	TAMBALANG	KRUCIL	Rp 15.000.000
23	KERTOSUKO	KRUCIL	Rp 15.000.000
24	BETEK	KRUCIL	Rp 15.000.000
25	PELAOSAN	KRUCIL	Rp 15.000.000
26	RANDUTATA	PAITON	Rp 15.000.000
27	PESAWAHAN	TIRIS	Rp 15.000.000

Sumber Data : Wawancara Bag.Pendistribusian

e. Program Probolinggo Makmur

Program Probolinggo Makmur ini merupakan kegiatan bantuan BAZNAS melalui pemberdayaan ekonomi umat. Salah satu kegiatan program ini adalah bantuan pinjaman modal untuk *mustahik*. Program ini terdapat 5 usaha yang telah dibantu oleh Baznas pada tahun 2021 dalam segi hal modal.

Tabel 3.8
Usaha Yang Dapat Bantuan Modal

NO	USAHA	ALAMAT	MODAL
1	Tape pisang	Gondosuli/pakuniran	5.000.000
2	Krupuk ikan	Pakuniran	3.000.000
3	Samiler	Pakuniran	20.000.000
4	Ade Batik	Pendil/Banyuanyar	7.500.000
5	Bengkel Segarwaras	Kebon Agung/kraksaan	5.000.000

Sumber data : Dokumen Baznas

3.2. Pembahasan

Zakat secara bahasa, memiliki beberapa arti kata yaitu berkembang (*an-namaa*), mensucikan (*at-thaharatu*) dan keberkah (*albarakatu*). Sedangkan secara terminologis, zakat memiliki arti mengeluarkan sebagian harta dengan persyaratan tertentu untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (*Mustahik*) dengan persyaratan tertentu juga (M. Nur Rianto Al Arif, 2012). Undang-undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pada BAB I pasal I yang berbunyi “ Zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seseorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya”.

Infak secara bahasa, yakni *Anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) atau sebagian harta untuk kepentingan sesuatu yaitu kepentingan yang diperintahkan Allah SWT (Lely Ana Ferawati Ekaningsih. 2016). Undang-undang No 23 Tahun

2011 tentang pengelolaan zakat pada BAB I pasal I yang berbunyi “ Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum”(baznas.go.id).

Sedekah secara bahasa, yaitu *Shadaqah* yang berasal dari kata *sidq (sidiq)* “kebenaran”. Menurut peraturan BAZNAS Nomor 2 Tahun 2016, sedekah ialah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.

Ajaran islam sudah mengatur orang-orang yang berhak menerima zakat dan telah digolongkan menjadi 8 (delapan) bagian (Nur Amalia, 2020) antara lain:

- Fakir adalah seseorang yang tidak mempunyai harta dan tidak memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari
- Miskin adalah seseorang yang telah memiliki pekerjaan dan pendapatan akan tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
- Amil Zakat adalah seseorang yang kegiatannya langsung berhubungan dengan zakat seperti, mengumpulkan zakat, menghitung zakat, dan membagi zakat.
- Muallaf adalah seseorang yang baru masuk kedalam agama islam setelah membaca dua kalimat syahadat.
- Budak (Hamba Sahaya) terbagi menjadi 2 yaitu budak *mukattab* dan budak biasa. Budak *mukattab* adalah seorang budak yang dijanjikan oleh tuannya untuk dimerdekakan apabila telah melunasi harga dirinya dan budak biasa adalah budak yang merdeka apabila dibeli oleh tuannya.
- Gharimin adalah orang yang berhutang dan tidak mampu melunasi hutangnya.
- Sabillillah adalah orang-orang berjihad untuk membela dan menegekan kaimat allah Swt dimuka bumi ini yang tidak mendapatkan gaji.
- Ibnu Sabil adalah orang yang sedang melakukan perjalanan. Para ulama membagi ibnu sabil kedalam dua golongan antara lain orang yang melakukan perjalanan dalam negeri dan orang yang melakukan perjalanan diluar negeri.

Kemiskinan adalah ketidakmampuan dalam hal memenuhi standar hidup, taraf hidup yang rendah atau suatu kondisi ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakatnya disuatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya

kemampuan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa sandang, pangan, dan papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Baznas sebagai lembaga resmi yang memiliki tugas dan fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah. Baznas harus bisa menciptakan strategi sebagai dasar referensi dalam sebuah organisasi yang professional (Dewi Susilowati, Christina Tri Setyorini, 2018). Professional dalam artian mengatur, mengontrol segala bidang kerja mulai dari anggaran, sistem, pengukuran, kinerja sampai pada hasil program baznas itu sendiri. Dengan fokus pada strategi maka baznas diharapkan mampu menyelamatkan dirinya agar tetap eksis mendayagunakan zakat kepada masyarakat sehingga tercipta kesejahteraan sosial ekonomi disetiap elemen masyarakat

Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Probolinggo terus melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dengan cara melakukan distribusi zakat. Hal tersebut untuk dilakukan demi meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengingat di Kabupaten Probolinggo masih banyak yang masuk dalam kategori miskin.

Sumber zakat yang diperoleh oleh Baznas setempat merupakan pemberian dari sejumlah masyarakat lainnya yang kehidupannya cukup mampu. Terlebih dalam islam, zakat merupakan rukun islam yang ketiga dan wajib dilakukan bagi mereka yang mampu, sehingga pengumpulan zakat yang dilakukan oleh Baznas dalam berjalan lancar dengan tingginya kesadaran masyarakat Probolinggo akan kewajibannya tersebut, dan juga untuk berbagi terhadap sesama. Sebelum melakukan penyaluran zakat, Baznas Kabupaten Probolinggo selalu melakukan pendataan terhadap warga yang berhak menerima zakat. Sehingga, penyaluran zakat tersebut tidak salah sasaran.

Pendistribusian dan Pendayagunaan strategi yang digunakan Baznas dalam mengentaskan kemiskinan ada dua cara selain dengan bantuan secara konsumtif yang langsung dibagikan kepada masyarakat, kita juga mengadakan pembinaan kepada masyarakat dengan perekonomian lemah dengan memberikan bantuan modal kepada pemilik usaha.

4. KESIMPULAN

Kemiskinan adalah taraf hidup yang rendah atau suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakatnya disuatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Lembaga amil zakat nasional sangat berperan aktif dalam mengentaskan kemiskinan khususnya di Kabupaten Probolinggo, pendistribusian dan pendayagunaan Strategi yang digunakan Baznas dalam mengentaskan kemiskinan ada dua cara selain dengan bantuan secara konsumtif yang langsung dibagikan kepada masyarakat, pembinaan kepada masyarakat dengan perekonomian lemah dengan memberikan bantuan modal kepada pemilik usaha Sehingga, dapat mengurangi masalah kemiskinan di kabupaten probolinggo. Program-program yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Probolinggo juga terbilang sudah efektif, terlihat dalam program yang telah dilakukan selama Tahun 2021 terealisasi dengan baik. Program tersebut diantaranya Program Probolinggo Cerdas, Program Probolinggo Taqwa, Program Probolinggo Sehat, Program Probolinggo Peduli, Program Probolinggo Makmur

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini baik dalam bentuk moral maupun materil. Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penulisan jurnal ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan jurnal ini penulis akan terima dengan senag n hati.

6. REFERENSI

- Amalia N. (2020). *peranan baznas dalam menanggulangi kemiskinan Di kota makassar*. (Skripsi). Makasar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arif M.N.RA. (2010). Efek Pengandaan Zakat Serta Implikasinya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan. *JURNAL EKBISI*. 5(1), 2-5.
- Arif M.N.RA.2012. *(Lembaga keuangan syariah)*.Bandung: CV Pustaka Setia.
- Badan Amil Zakat Kabupaten Probolinggo 2010 “Zakat Mensucikan Jiwa”.
- Basnaz Kabupaten Probolinggo, 2017 “Suara BAZNAS Kabupaten Probolinggo” baznas.go.id diakses pada tanggal 23 februari 2022.

- Ekaningsih L.A.F. 2016. (*Lembaga Keuangan Syariah Bank dan Non-Bank*). Surabaya : Kopertais.
- Firmansyah, (2013). Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 21(2), 182-185.
- Haidir M. S. (2019). Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern. *Muqtasid* 10(1), 58.
- Jatim.bps.go.id diakses 15 februari 2022
- Masruroh S. (2021). *Strategi Pendayagunaan Zakat dan Infaq Produktif Dalam Menghadapi pandemi Covid-19*. (Tesis) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Sofyan S. (2018). Peran lembaga zakat Dalam pengentasan kemiskinan Di indonesia. *Bilancia* 12 (2), 11